

KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT MELALUI METODE RESITASI

Kartika Ratna Sari

Sekolah Dasar Islam PB Soedirman
tikkars8@gmail.com

Zulela MS

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta
zulela@yahoo.com

Endry Boeriswati

Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta
Endry.boeriswati@unj.ac.id

***Abstract:** The purpose of this study to improve the speed reading skill students after participating learning using recitation method in elementary school. This study was conducted at SDI PB Soedirman Raya Bogor km 24 Street Pasar Rebo East Jakarta. The subjects are students at 4th grade totaling 25 people. This study used action research method by Kemmis and Mc. Taggart cycle model. At each cycle there is a very significant increase started from pretest percentage of reading skill learners who get value ≥ 70 is 40%, end of cycle I is 60%, and end of cycle II is 84%. So the hypothesis of speed reading through recitation method in action accepted 70%. Thus the implications of using this recitation method can enable learners in speed reading skills in Indonesian language lessons can be used to reaching the purpose at the classroom.*

***Keywords:** Speed Reading, Recitation Method, Action Research*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDI PB Soedirman Jalan Raya Bogor Km 24 Pasar Rebo Jakarta Timur. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dengan menggunakan metode siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh peningkatan persentase mulai dari prapenelitian peserta didik mendapatkan nilai ≥ 70 sebesar 40%, pada akhir siklus I didapat sebesar 60% dan pada akhir siklus II didapat peningkatan menjadi 84%. Hasil keterampilan membaca cepat pada siklus II telah melampaui target. Dengan demikian implikasi menggunakan metode resitasi ini dapat mengaktifkan peserta didik dalam keterampilan membaca cepat dalam pelajaran bahasa Indonesia serta mencapai tujuan yang diinginkan di kelas.

Kata kunci: Membaca Cepat, Metode Resitasi, Penelitian Tindakan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peran penting di dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar Kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kita berharap agar dapat memiliki keterampilan bahasa yang baik melalui menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara harus dilaksanakan secara seimbang dan terpadu. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut akan menjadi dorongan untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Indonesia peserta didik dengan lebih baik lagi. Menurut Tarigan (2008) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Gorys Keraf (2006) mengemukakan bahwa membaca adalah proses lengkap antara kegiatan lain yang mengandung unsur fisik dan mental. Sedangkan Nunan (1991) mengatakan bahwa: *“Reading is usually conceived of as solitary in which the reader interacts with the text in isolation”*. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Salah satu kegiatan membaca ialah membaca cepat. Menurut Kundharu dan Slamet (2012) membaca cepat atau *speed reading* adalah membaca dengan mementingkan kata kunci atau hal yang penting saja, ditempuh dengan jalan melompati kata-kata atau ide-ide penjelas. Selanjutnya membaca cepat ialah membaca dalam jangka waktu tertentu dalam memperoleh ide pokok suatu teks bacaan/wacana. (Soedarso, 2007; E. Queen, 1997)

Manfaat membaca cepat yang *pertama* adalah peserta didik mampu menangkap, menyerap dan menguasai informasi dengan cepat. *Kedua*,

membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kita terhadap bacaan. *Ketiga*, menelusuri halaman buku dan bacaan dalam waktu singkat. *Keempat*, tidak banyak waktu yang terbuang dengan tidak membaca bagian-bagian yang tidak penting.

Menurut Anifatul Hidayah (2012) rata-rata anak sekolah dasar dapat membaca sebanyak 200 kata per menit. Hal ini dapat dilakukan melalui teknik membaca cepat yaitu dengan *skimming* atau membaca dengan efisien yaitu membaca ide pokok yang terdapat di awal, di tengah atau di akhir paragraf dan *scanning* atau menemukan letak informasi yang dibutuhkan dalam suatu paragraf dengan cepat.

Berdasarkan data riil bahwa kegiatan membaca cepat pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui kemampuan membaca cepat peserta didik kelas IV SDI PB Soedirman Pasar Rebo Jakarta Timur masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, peserta didik masih membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Rendahnya

kemampuan peserta didik dalam membaca cepat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari peserta didik sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, minat baca peserta didik rendah, jengang waktu ketika membaca membutuhkan waktu lama, dan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode resitasi. Pembelajaran menggunakan metode resitasi menurut Sholeh Hamid (2014) adalah suatu metode pembelajaran yang mengharuskan mengerjakan suatu tugas tanpa terikat tempat. Djamarah (2002) dan Sanjaya (2008) mengatakan bahwa metode resitasi adalah suatu metode untuk merangsang peserta didik mengerjakan sesuatu untuk memperdalam suatu tujuan dalam hal ini adalah suatu teks bacaan. Dalam hal ini, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik yang harus dipertanggungjawabkan dengan cara

demonstrasi atau mengerjakan soal-soal pertanyaan. Kelebihan metode ini adalah pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil sendiri sehingga dapat diingat lama, peserta didik juga berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian dalam mengambil kesimpulan, melatih tanggung jawab dan berdiri sendiri.

Oleh sebab itu, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan metode dan media yang menyenangkan yaitu metode yang digunakan adalah metode resitasi bagi peserta didik kelas IV SDI PB Soedirman Pasar Rebo Jakarta Timur.

METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas IV SDI PB Soedirman Pasar Rebo Jakarta Timur. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode resitasi

Penelitian ini dilaksanakan di SDI PB Soedirman Pasar Rebo Jakarta Timur. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas

IV SDI PB Soedirman Pasar Rebo Jakarta Timur yang berjumlah 25 peserta didik, terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seorang rekan sejawat selaku observer yang dianggap memahami pelajaran bahasa Indonesia.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan dua siklus. Kemudian mengadakan diskusi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam pemahaman membaca cepat bahasa Indonesia. Hasil diskusi perlunya perbaikan dapat dilihat dengan kegiatan pelaksanaan persiklus. Gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan melalui tahapan perencanaan awal terdiri dari merasakan adanya masalah, analisis masalah, perumusan masalah.

Tahapan perencanaan tindakan terdiri pembuat scenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data

mengenai proses dan hasil tindakan, melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan. Pelaksanaan tindakan yang meliputi skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Pada bagian pengamatan, yang dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan supaya dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terhadap proses keterampilan membaca cepat melalui metode resitasi pada kelas IV terdapat

dua aspek yang diamati peneliti dan observer meliputi observasi guru dan aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Pada refleksi pembelajaran siklus I, merupakan pengkajian terhadap aspek keberhasilan dan kegagalan yang telah tercapai peneliti dalam melakukan tindakan di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari tahap observasi proses belajar mengajar melalui pembelajaran pada Siklus I, hasil yang dicapai belum mencapai hasil yang diinginkan terutama pada kegiatan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan metode resitasi hal ini dikarenakan guru belum memeriksa kesiapan peserta didik seperti pakaian peserta didik dan alat tulis peserta didik untuk memulai proses pelaksanaan pembelajaran, serta memeriksa sarana dan prasarana mengajar seperti kebersihan papan tulis serta kelas masih terlihat beberapa sampah. Hal tersebut dikarenakan guru tidak membaca kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Namun dalam kegiatan awal ini guru telah mencapai indicator untuk membawa peserta didik berdoa bersama dan mengecek kehadiran peserta didik.

Pada kegiatan inti masih terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru yang membuat tidak tercapainya indikator yang telah dibuat seperti penggunaan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien, serta tidak menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik yang membuat peserta didik tidak kondusif ketika dibimbing untuk menguasai materi. Namun terdapat indikator yang sudah tercapai yaitu seperti memberikan waktu yang cukup dalam pemberian tugas dan dalam penyampaian materi.

Pada kegiatan akhir guru sudah mencapai indikator melakukan penutupan dengan baik namun tidak melaksanakan refleksi pembelajaran bersama peserta didik. Selain itu keterampilan membaca cepat peserta didik menggunakan metode resitasi juga belum sepenuhnya mencapai hasil yang diinginkan yaitu ketuntasan 70%. Dari hasil pada siklus satu mengindikasikan untuk perlu diadakan siklus ke dua dalam kegiatan membaca cepat menggunakan metode resitasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kelalaian yang dilakukan oleh guru supaya hasil yang diinginkan pada

aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik dapat tercapai seluruhnya.

Berdasarkan catatan observer, pelaksanaan metode resitasi dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat pada siklus dua mengalami perbaikan dari siklus sebelumnya pada aktivitas guru dan peserta didik serta hasil keterampilan membaca cepat yang diinginkan telah mencapai hasil yang diinginkan yaitu di atas 70%. Sesuai dengan hasil yang diharapkan maka tindakan penelitian peningkatan keterampilan membaca cepat dapat dihentikan pada siklus kedua dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pada proses pembelajaran melalui metode resitasi dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat siklus kedua guru telah melaksanakan langkah-langkah dengan baik sehingga peserta didik dapat kondusif dalam kelas, peserta didik tampak antusias, gembira dan aktif ketika diberikan tugas dan pertanyaan oleh guru karena kondisi yang menyenangkan tersebut membuat peserta didik lebih memahami materi yang diberikan.

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I karena target penelitian belum tercapai. Setiap siklus guru menggunakan metode resitasi dengan menyisipkan penggunaan media video, teks bacaan ataupun gambar materi tentang “Aku suka makanan sehat bergizi” dan “Manfaat makanan sehat dan bergizi” supaya peserta didik memiliki keterampilan membaca. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat pertemuan. Adapun instrument penelitian yang digunakan yaitu tes pada aspek pemahaman meliputi soal dengan ketentuan, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal *essay* atau isian singkat dan non tes dengan instrument lembar pengamatan tindakan guru dan siswa sebanyak 30 pernyataan. Analisis Hasil Belajar Persiklus.

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tindakan siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang dapat memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 10 peserta didik dari 25 peserta didik. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah persentase siswa memperoleh skor > 70 minimal 70%, namun jumlah

siswa tersebut masih kurang. Berarti siklus pertama ini belum mencapai indikator keberhasilan karena baru mencapai 60% dari target penelitian yaitu 70%.

Hal tersebut disebabkan antara lain, guru belum melaksanakan semua aspek yang terdapat dalam alat penilaian kemampuan guru, ada hal yang masih terlewat dan belum dilaksanakan secara maksimal, langkah-langkah metode resitasi pun belum dilaksanakan secara maksimal. Selain itu melihat hasil pengamatan tindakan pembelajaran pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang belum termotivasi untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran dan proses membaca masih sangat lamban.

Sedangkan pada data pemantau tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, diperoleh persentase hasil dari tindakan peneliti yang telah menunjukkan bahwa nilai pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi adalah sebesar 83,3%, nilai pengamatan siswa menggunakan metode resitasi adalah sebesar 81,7%.

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tindakan siklus II dapat

diketahui bahwa siswa yang dapat memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 21 siswa dari 25 siswa dengan persentase 84%. Hasil tersebut telah melampaui target standar keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti dan pengamat menyimpulkan bahwa penelitian sampai dengan siklus II ini sudah cukup dan penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sedangkan pada data pemantau tindakan yang dilaksanakan pada siklus II, diperoleh persentase Hasil dari tindakan peneliti yang telah menunjukkan bahwa nilai pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi adalah sebesar 95%, dan hasil tindakan siswa yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi adalah sebesar 93,3%.

Table 1. Perbandingan Hasil Keterampilan Membaca Cepat melalui Metode Resitasi

Siklus I	Siklus II	% Siklus I	% Siklus II
10 peserta didik	21 peserta didik	60%	84%
15 peserta didik	4 peserta didik	40%	16%
25 peserta didik	25 peserta didik	100%	100%

Perbandingan pencapaian ketuntasan membaca cepat melalui metode resitasi pada pelajaran bahasa Indonesia di atas menunjukkan pada siklus I, penerapan metode resitasi belum mencapai hasil klasikal yang diinginkan. Namun seiring dengan perbaikan pelaksanaan metode resitasi pada siklus II memperbaiki pelaksanaan metode resitasi dalam peningkatan membaca cepat maka pencapaian telah mencapai lebih dari 70% yang diindikasikan bahwa perbaikan terhadap pelaksanaan metode mengajar guru telah membantu peningkatan membaca cepat peserta didik dan dapat dilihat gambarannya pada table di atas yang saling berkorelasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa membaca cepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode resitasi mampu melibatkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional secara terpadu sehingga memunculkan potensi peserta didik, merancang analisis, mampu bekerjasama, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri. Peserta didik lebih menikmati pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat, antusias dan gembira, sehingga hasil keterampilan membaca cepat yang diharapkan dapat tercapai. Dari hasil analisis yang diperoleh dari presentase tiap penelitiannya mengalami peningkatan mulai dari prapenelitian peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebesar 40%, pada akhir siklus I didapat sebesar 60% dan pada akhir siklus II didapat peningkatan menjadi 84%. Hasil keterampilan membaca cepat pada siklus II ini telah melampaui target yang ditentukan yaitu 70%. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat diperoleh data yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca

cepat dan peningkatan aktivitas guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode resitasi adalah untuk guru sebesar 83,3% dan peserta didik 81,7% di siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95% untuk guru dan 93,3% untuk peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik kelas IV SDI PBB Soedirman karena bukan hanya keterampilan membaca cepat yang meningkat namun dari sikap peserta didik juga meningkat contohnya menjadi lebih mudah diatur dan lebih cepat tanggap dalam menangkap materi yang disajikan.

DAFTAR RUJUKAN

- David Nunan, "*Language teaching methodology*", UK: Prentice Hall International". 1991.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- E. Quinn & I.S.P Nation, "*Speed Reading A Course For Learners of English*", London: Oxford University Press. 1997.

- Gorys Keraf, "*Diksi dan Gaya Bahasa*", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Gordon Wainwright, "Speed Reading Better Recalling", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Herlinda Syofyan. 2015. "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi di SD Al-Azhar Syifa Budhi Jakarta Selatan.*" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, Edisi 1 Mei 2015, Desember
- Julian Hermida. 2009. "*The Importance of Teaching Academic Reading Skills in First Year*". *The International Journal of Research and Review*, Volume 3, Desember.
- Kundharu dan Slamet, "*Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*", Bandung: Karya Putra Darwati. 2012.
- Nana Sudjana, "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*", Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Soedarso, "*Sistem Membaca Cepat dan Efektif*", Jakarta: PT. Gramedia. 2007.
- Suharsimi Arikunto, "*Penelitian Tindakan Kelas*", Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", Jakarta: Prenada. 2008.